



PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL DAN GERAKAN KEAGAMAAN KELOMPOK EKS PREMAN SOLO (EKSPRESO)

Warsito

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta

Warsito@stimsurakarta.ac.id

ABSTRACT

This study discusses how to shape the religious identity of former thugs in the city of Solo who are gathered in the ex-thug Solo (Ekspresso) group and then mobilize them in da'wah and social movements. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection through interviews, observation and documentation. The data is analyzed using an interactive technique that takes and selects data until the data reaches saturation point and then describes it. This study found the formation of the religious identity of ex-thugs by internalizing religious and group values to members through routine weekly reviews. The management of the Ekspresso group is able to mobilize members in the da'wah and social movements. The da'wah movement includes the study of Aqidah and monotheism on Tuesdays and Fridays while coaching the reading of the Qur'an on Thursdays. Social movements in the form of coffee alms at Muslim events and the Movement to distribute rice to street people and unskilled workers in Solo. Apart from engaging in charity, Ekspresso also seeks to empower members' economies by providing business assistance and selling merchandise.

Keywords: Social Identity, Religious Movement, Espresso

ABSTRAK

Kajian ini membahas bagaimana membentuk identitas keagamaan pada mantan preman di kota Solo yang terkumpul dalam kelompok Eks Preman Solo (Ekspresso) kemudian memobilisasi mereka dalam gerakan dakwah dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Pengambilan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data dianalisa dengan teknik interaktif

yang mengambil dan menseleksi data sampai data mencapai titik jenuh kemudian mendeskripsikannya. Penelitian ini menemukan pembentukan identitas keagamaan mantan preman dengan menginternalisasi nilai-nilai agama dan kelompok kepada anggota melalui kajian rutin mingguan. Pengurus kelompok Ekspreso mampu memobilisasi anggota pada Gerakan dakwah dan sosial. Gerakan dakwah meliputi kajian Aqidah dan tauhid pada hari Selasa dan Jum'at sementara pembinaan bacaan Al Qur'an pada hari Kamis. Gerakan sosial berupa sedekah kopi pada acara-acara umat Islam dan Gerakan membagikan nasi bagi orang jalanan dan pekerja kasar di Solo. Selain bergerak pada sedekah, Ekspreso juga berusaha untuk memberdayakan ekonomi anggota dengan pemberian bantuan usaha dan penjualan merchandise.

Kata Kunci: Identitas Sosial, Gerakan Keagamaan, Ekspreso

PENDAHULUAN

Fenomena menarik terjadi di Kota Solo dan sekitarnya pasca reformasi dimana masjid-masjid di wilayah Kota Solo ramai dengan jamaah sholat khususnya pada waktu Magrib dan Isya'. Banyak para jamaah laki-laki yang bertato di leher, kaki atau tangan dan juga di badan mereka yang mengikuti ibadah sholat berjamaah. Tato yang identik dengan identitas orang-orang berandal atau preman ini mengisi ruang-ruang keagamaan yang identik dengan pakaian koko, peci atau identitas Islam lainnya. Selain mengikuti sholat berjamaah, mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan yang lain seperti pengajian akbar, manaqiban dan sholawatan.¹ Fenomena tersebut menunjukkan terjadinya konversi identitas dari preman menjadi seorang Ikhwan atau muslim yang baik di Kota Solo.

Kajian tentang konversi identitas preman menjadi ikhwan atau warga negara yang baik telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Sebagian mereka menghubungkan konversi identitas mereka dengan kegiatan ekonomi dimana identitas lama sudah tidak mampu menghadirkan pendapatan. Para sarjana yang membahas tema ini antara lain Ian Douglas Wilson yang berjudul 'As long as it's halal': Islamic Preman in Jakarta.² Kajian tentang pergeseran preman di Jakarta dari bekerjasama dengan pemerintah Orde Baru menjadi laskar Islam militant baik Front Pembela Islam maupun ke Forum Betawi Rembug. Pergeseran ini bertujuan untuk melanjutkan eksistensi mereka di ruang publik serta mendapat sumber daya ekonomi. Kajian konversi preman seperti ini juga dilakukan Wasisto Raharjo Jati dengan judul "Kuasa Dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Paska Reformasi".³ Kajian

¹ Warsito, *Preman Taubat: Dinamika Pemikiran Ikhwan Mantan Preman Di Kelurahan Semanggi*, pertama, 2017, hal 4.

² Ian Douglas Wilson, "11 'As Long As It's Halal': Islamic Preman In Jakarta," *Expressing Islam*, 2003.

³ Wasisto Raharjo Jati, "Kuasa Dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Paska Reformasi," *Jurnal Sosiologi Islam* 2, no. 1 (2012).

menggambarkan pembentukan paguyuban yang mengorganisir preman di Jogja sehingga mereka mampu menciptakan lapangan kerja dalam bentuk jasa keamanan. Peneliti yang ketiga adalah Nur Kafid dengan judul “Dari Islamisme ke ‘Premanisme’: Pergeseran Orientasi Gerakan Kelompok Islam Radikal di Era Desentralisasi Demokrasi”.⁴ Pada tulisan ini, dia menceritakan proses perubahan orientasi oknum laskar FPIS (Front Pemuda Islam Surakarta) dari gerakan amar ma’tuf nahi mungkar dan penegakan syari’at Islam menjadi penguasaan sumber ekonomi.

Sebagian sarjana mengkaitkan konversi identitas preman menjadi muslim dengan gerakan radikalisme. Peneliti yang mengkaji tema ini antara lain Muzayyin Ahyar “Membaca Gerakan Islam Radikal Dan Deradikalisasi Gerakan Islam” yang membahas tentang gerakan radikalisme di Kota Solo yang melibatkan mantan preman yang tergabung dalam tim Hisbah.⁵ Wilson juga mengkaitkan konversi preman ke kelompok agama militant dengan radikalisme dan kekerasan dengan menggambarkan mantan preman yang bergabung dengan FPI.⁶ Kajian lain yang menghubungkan mantan preman dengan kekerasan adalah tulisan Edward yang menggambarkan tindakan kekerasan kelompok Gerakan Pemuda Ka’bah (GBK) dalam menjalankan agenda kegiatan.⁷ Kajian lain juga dilakukan Yudi Setianto dengan judul “Transformasi Golongan Abangan Menuju Gerakan Radikal Keagamaan (Dinamika Radikalisme Islam Dalam Masyarakat Abangan Di Solo, Jawa Tengah) yang menggambarkan kemunculan dan eksisnya kelompok santri radikal di lingkungan abangan serta transformasi abangan termasuk mantan preman ke dalam kelompok *vigilante*.⁸

Dalam kajian-kajian di atas, peneliti melihat bahwa kajian tentang bagaimana sebuah kelompok mantan preman mempertahankan identitas sosial sehingga mereka mampu mempertahankan keanggotaan mereka dalam kelompoknya belum dikaji oleh para sarjana. Tema kajian ini sangat penting karena terdapat banyak kelompok hijrah di kota Solo dimana setiap kelompok berusaha menampilkan keunggulan untuk membuat anggota merasa bangga dengan bergabungnya mereka dengan kelompok tersebut. Untuk itu, peneliti mengambil subject penelitian mantan preman di Kelompok Eks Preman Solo (Ekspreso) untuk menggambarkan bagaimana kelompok ini menanamkan nilai-nilai kelompok kepada anggota dan menjaga eksistensi mereka di tengah gerakan hijrah yang lain.

⁴ Nur Kafid, “Dari Islamisme Ke ‘Premanisme’: Pergeseran Orientasi Gerakan Kelompok Islam Radikal Di Era Desentralisasi Demokrasi,” *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 2016, 57–79.

⁵ Muzayyin Ahyar, “Membaca Gerakan Islam Radikal Dan Deradikalisasi Gerakan Islam,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (2015): 1–26.

⁶ Ian Wilson, “Main Hakim Sendiri Dan Militansi Islam Populis Di Indonesia,” *Indo Progress*, 2019, 29–35.

⁷ Moch Edward Trias Pahlevi, David Efendi, and Azka Abdi Amrullobbi, “Politik Jalanan: Fenomena Perilaku Politik Gerakan Pemuda Ka’bah Kota Yogyakarta Di Pemilu Serentak 2019,” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 2 (2020): 134–48.

⁸ Yudi Setianto, “Transformasi Golongan Abangan Menuju Gerakan Radikal Keagamaan (Dinamika Radikalisme Islam Dalam Masyarakat Abangan Di Solo, Jawa Tengah),” *Jurnal Sosiologi Agama* 16, no. 2 (2022): 219–32.

Ekspreso merupakan kelompok keagamaan yang masih muda dan kecil. Kelompok pergerakan keagamaan ini didirikan Suyudi pada tahun 2017. Suyudi menjalani kehidupan preman sebagai anak punk. Titik kejenuhan dan mulai sadar pada tahun 2011 an. Dia mulai berfikir untuk mengubah kehidupannya dengan mengikuti berbagai kajian-kajian Islam di berbagai masjid dan kelompok pergerakan Islam. Setelah beberapa tahun hijrah, dia kemudian membuat komunitas mantan preman yang dinamakan attauwabin. Tetapi nama ini ternyata sudah dipakai kelompok hijrah lainnya sehingga akhirnya bernama Ekspreso.⁹ Tokoh penting dalam membumikan Ekspreso adalah Sri Mulyana yang lebih terkenal dengan julukan bang Jabrix. Tujuh kali masuk keluar penjara menjadikan kesan preman dengan level tinggi dan kemudian hijrah terasa bagi para pendengar.¹⁰ Bang Jabrix mampu mengkapitalisasi masa lalu di dunia hitam sehingga orang-orang mengundangnya untuk mengisi tabligh akbar. Dalam konten ceramah yang disampaikan, bang Jabrix mengaku telah melakukan berbagai jenis kriminal yang berat dan mengkonsumsi berbagai jenis Narkoba. Pengakuan ini menjadi daya tarik orang untuk mendengarkan kisah hijrahnya. Banyaknya undangan setiap akhir pekan, juga menjadi berkah bagi Ekspreso untuk mempublikasikan gerakan sedekah kopinya. Setiap kegiatan tabligh akbar yang diisi bang Jabrix selalu memasang logo Ekspreso dan ada sedekah kopi. Kegiatan ini menjadikan Ekspreso terkenal dan mengundang beberapa orang untuk bergabung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menekankan kealamiah data, sehingga tidak ada pengkondisian. Setting penelitian bersifat alami dimana peneliti tidak melakukan tindakan yang mempengaruhi perilaku para mantan preman. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pencarian data melakukan observasi mendalam dan mengamati kegiatan mantan preman.¹¹ Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengetahui interpretasi seseorang terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman sosial budaya orang tersebut.¹² Untuk menggali data, peneliti akan menggunakan instrumen pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dokumentasi dan deskriptif studi.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik interaktif. Teknik merumuskan cara analisa data dengan melakukannya secara interaktif

⁹ Cuplikan wawancara dengan Suyudi, August 15, 2022.

¹⁰ Cuplikan wawancara dengan Sri Mulyana, August 8, 2022.

¹¹ Muhammad Djamil, "Paradigma Penelitian Kualitatif," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2015, hal 10.

¹² Richard J Boland Jr, "10 PHENOMENOLOGY: A PREFERRED APPROACH TO RESEARCH ON INFORMATION SYSTEMS1," 1985.

dan terus menerus sehingga data mencapai titik jenuh.¹³ Analisa data ini dilakukan ketika peneliti sedang dalam proses pengumpulan data. Cara ini memungkinkan peneliti untuk fokus mewancarai dan mengobservasi sumber data sekaligus untuk mengetes kesimpulan yang sudah dilakukan.¹⁴ Ketika mengumpulkan data, peneliti juga mereduksi, menyajikan dan menginterpretasikan data. Reduksi data adalah proses mengeliminasi data yang tidak mendukung penelitian sehingga data yang disajikan berupa data matang. Setelah itu, peneliti mengkategorikan data berdasarkan jenisnya. Kemudian, peneliti menyajikan data yang telah dikategorikan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi dan dikategorikan ini disimpulkan dengan mempertimbangkan berbagai unsur dan realita lapangan.¹⁵

Penelitian ini akan dipandu dengan teori identitas sosial. Identitas sosial merupakan kesadaran individu mengkategorikan atau mengidentifikasi diri berada dalam bagian dari suatu kelompok sosial dan kelas sosial yang memiliki nilai, norma dan ikatan yang berbeda dengan individu di kelompok lain. Jadi, identitas sosial menegaskan tentang orang lain apakah menjadi bagian dari “kita” atau bagian dari “mereka”.¹⁶ Seorang individu secara sengaja maupun tidak melakukan internalisasi nilai dan norma kelompok sehingga ia merasa memiliki kesamaan dengan anggota yang lain dan perbedaan dengan kelompok lainnya. Identitas sosial ini dibangun dari rasa peduli, rasa bangga dan keterlibatan anggotanya dalam menjalankan kegiatan kelompok yang menaunginya.¹⁷ Teori ini akan menanyakan pertanyaan kritis tentang bagaimana proses sejarah pembentukan kelompok ini? Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai kelompok pada anggotanya? Bagaimana mereka memobilisasi anggota untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka?

KAJIAN TEORI PREMAN DAN IDENTITAS SOSIAL

1. Preman

Preman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa makna yakni sebutan kepada orang jahat (penodong, perampok, pemeras, dan sebagainya)¹⁸. Kata ini memiliki beberapa sepadan kata lain, yakni Jago dalam istilah Bahasa Jawa untuk menggambarkan orang kuat yang melakukan kegiatan premanisme. Kata yang menggambarkan orang

¹³ dikutip Sugiyono dalam Djamal, “Paradigma Penelitian Kualitatif,” hal 145.

¹⁴ Joseph A Maxwell, “Designing a Qualitative Study,” *The SAGE Handbook of Applied Sosial Research Methods* 2 (2008): hal 236.

¹⁵ Miles dan Huberman dalam Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal 180.

¹⁶ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan Dan Pikiran Manusia*. tarj SPA Teamwork (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2015), hal 184.

¹⁷ Turner dalam Jan E. Stets and Peter J. Burke, “Identity Theory and Sosial Identity Theory,” *Sosial Psychology Quarterly*, 2000, 224–37.

¹⁸ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed February 11, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/preman>.

melakukan kegiatan premanisme yang lain adalah Bandit, dan Gali (golongan anak liar). Untuk melanggengkan kegiatan premanisme, mereka membentuk kelompok atau gengster yang mana kelompok itu terus berkembang dan bertambah jumlah anggotanya. Kelompok preman yang menjadi penguasa non formal ini memiliki kekuasaan dan sumber daya. Dalam perkembangannya, mereka bekerjasama dengan elit politik sehingga terjalin hubungan patronase. Para elit memanfaatkan para preman untuk meraup dukungan suara publik sementara para preman mendapat fasilitas kekebalan hukum.¹⁹ Meskipun dalam hubungan patronase mereka mendapat fasilitas, dalam kondisi tertentu, mereka dianggap menjadi sampah masyarakat dan mengganggu kemudian mereka diburu dan dieksekusi.²⁰

Premanisme merupakan produk dari proses urbanisasi dimana para pemuda desa yang mencoba keberuntungan ke kota-kota dengan harapan mendapat penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka di Kota dan bisa mengirim uang untuk membantu keluarga di desa. Para pemuda ini datang tanpa keterampilan yang bisa diakomodasi oleh perusahaan-perusahaan yang ada, sementara kebutuhan pokok mereka harus terpenuhi. Selain itu, kegiatan ini premanisme juga muncul ketika pendapatan mereka tidak dapat memenuhi tuntutan kehidupan modern yang mengubah cara hidup mereka di desa. Maka untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, mereka memproduksi ketakutan di hati masyarakat sehingga mereka dengan mudah mendapat keuangan tersebut tanpa keterampilan.²¹

2. Identitas Personal

Identitas merupakan atribut-atribut yang menempel pada seseorang yang dengan itu dia dikenal orang. Rangkaian atribut yang menempel pada diri orang ini berupa kepercayaan, hasrat dan prinsip-prinsip tindakan yang membedakan dirinya dengan orang lain.²² Dengan kata lain, identitas adalah kemampuan mengetahui siapa dirinya dan siapa orang lain dimana hal ini mencakup pengetahuan tentang pandangan orang tentang kita dan bagaimana kita memandang mereka.²³ Identitas merupakan sumber makna dan pengalaman seseorang. Dengan identitas ini, seseorang memahami atau memaknai hal-hal yang ada di sekeliling mereka. Selain itu

¹⁹ Ian Douglas Wilson, "Selama Caranya Hala; Preman Islam Di Jakarta" (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012), 191–206.

²⁰ James T. Siegel, "Penjahat Gaya (Orde) Baru," *Eksplorasi Politik Dan Kriminalitas Tentang PikiranPikiran Awal Kekerasan* 13 (2000): 76–139.

²¹ Wasisto Raharjo Jati, "Kuasa Dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Paska Reformasi," *Jurnal Sosiologi Islam* 2, no. 1 (2012).

²² James D Fearon, "What Is Identity (as We Now Use the Word)," *Unpublished Manuscript, Stanford University, Stanford, Calif*, 1999.

²³ Richard Jenkins, *Sosial Identity* (USA: Routledge, 2008), hal 5.

pemahaman orang terhadap realita di lapangan juga yang menentukan sikap dan perilaku.²⁴

Identitas personal terbentuk dari adanya hubungan sosial antar individu di masyarakat. Setiap individu tidak bisa lepas dari masyarakat. Setiap orang dipengaruhi oleh keluarga, teman, pendidikan, etnik, pekerjaan, kelas, jender, politik dan sejarah. Walaupun seseorang tidak mungkin berada di luar masyarakat, tetapi pikiran, perasaan dan perilaku seseorang tidak otomatis dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan. Hal ini karena setiap individu memiliki keunikan. Keunikan yang pertama adalah memiliki kemampuan berfikir yang mandiri untuk mengarahkan diri. Kedua, setiap individu memiliki serangkaian pengalaman unik yang berbeda dengan yang lain meskipun dengan anggota keluarganya sendiri.²⁵ Dalam interaksi sosial setiap individu mementingkan kepentingan diri dan menonjolkan ciri serta atribut sendiri.

Teori identitas membahas tentang peran individu dalam kegiatan sosial, kemenonjolan identitas (*identity salience*) verifikasi diri dan *self efficacy*.²⁶ Efikasi diri merupakan penilaian diri mampu melakukan sesuatu yang diinginkan.²⁷ Keyakinan berhasil melakukan sesuatu yang diinginkan ini berdasarkan tiga dimensi. Pertama keyakinan bahwa kendala dalam mencapai tujuan itu bisa dia atasi, kedua, keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, dan ketiga, ada harapan yang tinggi terhadap apa yang akan dicapai tersebut. Maka orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dia akan dengan mudah meraih keberhasilan sementara orang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah dan gagal dalam mencapai hal-hal yang diharapkan.

3. Identitas Sosial

Identitas sosial merupakan proses memilih, menyerap dan mempertahankan nilai ketika individu-individu melakukan interaksi sosial. Proses ini kemudian memunculkan batasan-batasan yang membedakan dirinya dengan kelompok yang lain. Proses ini yang disebut sebagai proses kategorisasi. Setelah proses kategorisasi adalah proses perbandingan. Setiap individu kemudian mulai membandingkan kelompoknya dengan kelompok lain. Proses perbandingan berimplikasi pada dorongan berkumpul dengan kelompok yang memiliki kesamaan dan menjauhi kelompok yang berbeda. Berikutnya adalah distingsi kelompok yang positif. Pada tahapan ini, anggota kelompok merasa kelompoknya lebih baik dari pada kelompok lain, mekanisme ini disebut dengan *ingroup*, dan meremehkan kelompok yang lain yang disebut *outgroup*.²⁸

²⁴ Manuel Castells, *The Power of Identity*, II, vol. 14 (West Sussex: John Wiley & Sons, 2011), hal 7.

²⁵ Derek Layder, *Social and Personal Identity* (London: SAGE Publications, 2004), hal 7-8.

²⁶ Jan E. Stets and Peter J. Burke, "Identity Theory and Social Identity Theory," *Social Psychology Quarterly*, 2000, 224–37.

²⁷ Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy. The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, hlm. 11

²⁸ Taylor, Donald M., dan Fathali M. Moghaddam dalam Gazi Saloom, "Identifikasi Kolektif Dan Ideologisasi Jihad: Studi Kualitatif Teroris Di Indonesia," 2015.

Ciri utama keberhasilan pembentukan identitas sosial pada anggota adalah identitas sosial lebih kuat dari identitas personal. Yaitu, ketika para anggota kelompok merasa bahwa kepentingan dan keberlangsungan kelompok lebih diutamakan dari pada kepentingan diri. Begitu sebaliknya, bahwa kegagalan sebuah kelompok manakala identitas personal lebih kuat daripada identitas diri, dimana keterlibatan dan rasa bangga anggota kepada kelompoknya lemah. (Turner dan Onorato dalam Afif, 2012) Untuk itu, setiap kelompok Hijrah berusaha untuk mengadakan kegiatan yang membuat anggota kelompok mereka bangga dan mereka juga bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Pada tahapan ini, setiap individu mengenal diri dalam kelompok. Pengetahuan diri dan identitas sosial memiliki tiga asumsi pokok, yaitu; pertama, setiap individu akan mempertahankan konsep diri yang positif, kedua, konsep diri berdasarkan pada identifikasi terhadap kelompok sosial yang lebih besar, ketiga, dalam mempertahankan konsep diri, mereka cenderung melakukan perbandingan-perbandingan dengan kelompok yang lain.²⁹ Usaha mempertahankan identitas sosial yang positif bisa melalui dua cara yakni mobilitas sosial dan perubahan sosial. Mobilitas sosial adalah perpindahan dari kelompok yang dinilai rendah ke kelompok yang dinilai lebih baik. Jika kemungkinan pertama tidak bisa, maka kelompok akan melakukan cara kedua yakni perubahan sosial. Kelompok gerakan akan meningkat status kelompok mereka ke derajat yang lebih tinggi, manakala hal ini sulit, maka mereka akan meningkatkan citra kelompok sehingga tidak dinilai rendah.³⁰ Teori akan menjadi alat analisis terhadap fenomena perpindahan anggota ke kelompok yang lain.

HASIL PENELITIAN

SEJARAH BERDIRINYA EXSPRESO

Sejarah berdiri sebuah gerakan sosial tidak terlepas dari kondisi sosial politik yang memungkinkan atau mendorong gerakan tersebut berdiri (*Structure politic*). (Wiktorowicz, 2012) Pada tahun 2017, kekuasaan non formal preman secara umum sudah tergeser kekuatan non formal baru yakni laskar. Tempat mereka berjudi, nongkrong untuk minuman keras, atau kafe-kafe mereka sering diserang kelompok laskar.³¹ Selain itu, jaminan kekebalan hukum yang dijanjikan oleh elit politik dalam hubungan patronase juga telah berhenti. Untuk itu, mereka mencari sebuah identitas baru untuk mempertahankan eksistensi mereka. Salah satu komunitas tempat mereka berpindah adalah komunitas gerakan Islam.³²

²⁹ Operario dan Fiske dalam Afthonul Afif, *Identitas Tionghoa Muslim Indonesia: Pergulatan Mencari Jati Diri* (Depok: Kepik, 2012), 18.

³⁰ DP Budi Susetyo, "Krisis Identitas Etnis Cina Di Indonesia," *Jurnal Psikodimensia* 2, no. 2 (2002).

³¹ W Warsito, "Dinamika Pemikiran Keislaman Ikhwan Mantan Preman Di Kelurahan Semanggi Surakarta," *JURNAL PENELITIAN* 12, no. 1 (2018): 1–26.

³² Wilson, "11 'AS LONG AS IT'S HALAL': ISLAMIC PREMAN IN JAKARTA."

Salah satu dari kelompok hijrah tersebut adalah Exspreso yang berdiri sejak tahun 2017. Kelompok ini berawal dari beberapa orang preman yang ingin taubat dan belajar agama. Mereka kemudian memulai dengan belajar membaca al Qur'an. Kegiatan ini dipimpin oleh Suyudi Nugroho yang telah berhijrah lebih dulu. Para pemula dalam kelompok ini yaitu Surono atau lebih dikenal dengan nama Sugoto, Supri, Rudi Cemot, Hendrik yang terkenal dengan panggilan mbah Joyo dan Suhail. Yudi mengajari teman-temannya membaca Al Qur'an di rumahnya. Rumah itu kecil berada di wilayah padat penduduk di gang sempit di kelurahan Jagalan Jebres Surakarta. Pada pelatihan membaca Al Qur'an, Suyudi menggunakan kitab metode cepat membaca Al Qur'an Syaqifa yang ditulis oleh Umar Taqwim.³³

Metode Tsaqifa menekankan pada tiga hal yaitu, pengenalan huruf hijaiyah dengan beragam perubahan huruf, kedua, mengetahui harokat dalam Al Qur'an, ketiga, mempraktikkan pembacaan sesering mungkin. Metode ini disusun berdasarkan rasa prihatin penulis yang melihat banyak orang Indonesia yang tidak mampu membaca Al Qur'an. Berdasarkan data Sensus Nasional Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 ditemukan 53,57 persen penduduk muslim Indonesia tidak mampu membaca Al Qur'an.³⁴ Bagi mantan preman yang kurang memiliki riwayat literasi yang baik, metode cepat menjadi pilihan yang baik untuk menjadikan mereka bisa membaca Al Qur'an. Hal ini penting, karena dengan kemampuan membaca Al Qur'an mereka akan lebih semangat dalam berhijrah. Setelah mereka bisa membaca al Qur'an maka mereka akan diarahkan untuk belajar tahsin sebagai tingkatan yang lebih tinggi.

Dalam perkembangannya, anggota pengajian baca al Qur'an ini bertambah banyak. Para mantan preman ini mengajak teman teman mereka untuk berlatih membaca al Qur'an. Orang-orang yang termasuk dalam periode ini yaitu Mahendra, Adi, Harun dan Buya. Orang-orang pada periode ini memiliki semangat yang baik dalam belajar membaca Al Qur'an sekaligus dalam berkelompok. Orang-orang pada periode ini yang selanjutnya mengubah kelompok pengajian ini menjadi sebuah nama kelompok hijrah di Kota Solo. Untuk mengakomodasi para mantan preman yang bergabung dalam kelompok pengajian ini, mereka sepakat untuk pindah dari rumah Suyudi ke Masjid Thoriqul Jannah di Kelurahan Jagalan juga.³⁵

Dengan bertambahnya jumlah peserta pengajian, maka mereka merasa memerlukan nama yang menjadi identitas bersama. Mereka mencari nama yang islami tetapi juga mewakili masa lalu mereka yang hitam. Setelah melalui diskusi, mereka mendapatkan nama yang menggambarkan

³³ Wawancara Rudi Cemot, Sejarah Berdirinya Ekspreso, 2021.

³⁴ 265, "Buta Aksara Alquran Masih Memprihatinkan | Republika ID," [republika.id](https://republika.id/posts/27112/buta-aksara-alquran-masih-memprihatinkan), accessed March 8, 2023, <https://republika.id/posts/27112/buta-aksara-alquran-masih-memprihatinkan>.

³⁵ Cimot Rudi, Wawancara tentang sejarah berdirinya Ekspreso, 2023.

identitas sebagai seorang muslim tetapi tetap mensyiratkan kondisi pergantian kehidupan yang hitam menuju kehidupan beragama. Nama itu adalah *attawwabin*. *Attawwabin* merupakan bentuk jamak dari *at taaib* bentuk subjek dari kata *taaba* yang berarti bertaubat atau menyesal.³⁶ Syaikh Utsmain menerangkan bahwa taubat secara bahasa berarti kembali sementara secara syar'i berarti kembali dari berbuat kemaksiatan kepada Allah menuju perbuatan taat kepada Nya.³⁷

Istilah Taaba telah diserap kedalam bahasa Indonesia dengan ejaan tobat. Tobat dalam kamus besar bahasa Indonesia di artikan sebagai orang-orang yang sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan salah atau jahat) dan memiliki keinginan untuk memperbaiki diri.³⁸ Jadi nama ini identik dengan orang baik karena berhasil meninggalkan kejahatan di masa lalu bukan orang baik tetapi tidak memiliki masa lalu yang buruk. Perubahan seseorang dari keadaan masa lalu yang buruk menuju perbuatan baik sering disebut dengan istilah hijrah amal. Hijrah amal sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersabda : orang muslim adalah orang yang muslim lain selamat dari gangguan lisan dan tangannya sementara seorang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.³⁹

Pemilihan nama ini untuk menunjukkan kemampuan mereka yang mampu meninggalkan masa lalu yang kotor menuju kehidupan yang lebih baik. Sehingga muncul candaan lisan di antara orang-orang hijrah, "lebih baik mantan preman daripada mantan ustadz". Jadi nama ini merupakan proses pensejajaran diri dengan komunitas muslim yang lain, seperti komunitas santri, pengajian ahad pagi, komunitas muslim biker bahwa mereka memiliki sesuatu yang tidak dimiliki yang lain adalah kemampuan meninggalkan dunia hitam.

Penggunaan nama Attawwabin gagal terealisasi karena adanya kelompok hijrah lain yang telah menggunakannya. Di masjid al Ansor Jagalan Jebres Surakarta, Sri Mulyono tetapi lebih dikenal dengan nama bang Jabrix telah juga membuat komunitas hijrah dengan nama *attawwab*. Supaya tidak terjadi permasalahan penggunaan nama, maka mereka mencari nama lain. Akhirnya mereka sepakat untuk memberi nama komunitas mereka dengan nama Exspreso yang merupakan singkatan dari exs preman Solo. Kata exs merupakan kata bahasa inggris yang berarti bekas atau mantan sementara preso singkatan dari preman Solo. Penggunaan nama ini juga menggambarkan masa lalu mereka dalam dunia kejahatan dan sekarang sudah meninggalkan dunia dosa tersebut dengan

³⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab - Indonesia*, 14th ed. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 140.

³⁷ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhush Shalihin*, vol. 1 (Darul Falah, 2019), 51.

³⁸ "Arti Kata tobat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed March 24, 2021, <https://kbbi.web.id/>.

³⁹ Hadis Rimayat Imam Bukhari dalam Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhush Shalihin (Jilid, 1:19*.

adanya kata *exs*. Hanya dalam kata ini tidak menunjukkan identitas keislaman mereka. Hal ini karena *exs* atau mantan mengandung arti yang umum, jadi tidak sekaligus berarti bahwa mereka sebagai komunitas agama. Istilah ini yang menjadi perdebatan sebagian anggota yang menginginkan kehidupan yang baru mereka tidak perlu menggambarkan identitas yang lama. Pada bulan Desember tahun 2020 terjadi perubahan kepengurusan dan mengubah nama *Exspreso* menjadi *Eksreso*. Perubahan pada huruf X di kata *Exepreso* dengan huruf K menjadi *Ekspreso*.⁴⁰

Setelah penamaan kelompok sudah disepakati, mereka berusaha mencari tempat untuk kegiatan pembinaan sekaligus sebagai basecamp. Kemudian mereka bertemu dengan Aris Purnomo, seorang anggota biker subuhan yang memiliki usaha toko dan beberapa bangunan yang bisa digunakan untuk kegiatan *Exspreso*. Aris sepakat untuk meminjamkan tempat disamping toko Klontongnya sebagai basecamp *Exspreso*. Basecamp baru ini terletak di Kampung Sewu RT 05 RW 03 Jebres Surakarta.⁴¹

INTERNALISASI NILAI-NILAI KELOMPOK KE ANGGOTA

Internalisasi nilai-nilai sosial adalah salah satu usaha meneguhkan identitas kelompok kepada anggota sehingga mereka lebih percaya diri Ketika berhadapan dengan komunitas yang lain. Kegagalan dalam membangun citra positif akan menyebabkan anggota kelompok mencari dan bergabung dengan komunitas lain yang mereka anggap mampu meningkatkan citra diri. Usaha untuk meningkatkan derajat kelompok ke derajat yang lebih tinggi sehingga bisa bersaing dengan kelompok lain atau supaya tidak direndahkan disebut perubahan sosial.⁴² Pada tahapan ini, para pengurus *Exspreso* melakukan hal-hal pembinaan dan kegiatan sosial sebagai berikut.

Pertama adalah menanamkan identitas *Exspreso* sebagai kelompok mantan preman yang bergerak pada Gerakan kesalehan sosial bukan Gerakan vigilante seperti kelompok laskar. Untuk itu, penekanan pembinaan di *Exspreso* adalah pembinaan Aqidah dan kemampuan membaca al Qur'an di adakan sepekan tiga kali. Hal ini ditekankan berulang-ulang oleh ketua *Exspreso* Suyudi setiap selesai kajian hari Kamis malam dan menekankan bahwa hal ini lebih baik daripada kelompok laskar yang melakukan *sweeping* tetapi mereka tidak bisa membaca Al Quran.⁴³ Proses perbandingan yang dilakukan oleh ketua bertujuan untuk membentuk apa yang disebut oleh para sarjana sebagai *distingsi* kelompok yang positif. Suatu tahapan dimana anggota kelompok merasa

⁴⁰ Wawancara dengan Budi Bledex, Perubahan nama *Ekspreso*, 2022.

⁴¹ Cemot, Sejarah Berdirinya *Ekspreso*.

⁴² Susetyo, "Krisis Identitas Etnis Cina Di Indonesia."

⁴³ Observasi di pertemuan rutin *Ekspreso* dari 2019-2021

kelompoknya lebih baik dari pada kelompok lain, sebuah mekanisme yang disebut *ingroup*, dan meremehkan kelompok yang lain yang disebut *outgroup*.⁴⁴

Proses Internalisasi kedua adalah doktrinisasi bahwa kelompok mereka lebih baik dan lebih sesuai dengan petunjuk Islam. Untuk itu, Exspreso terus menerus menggambarkan diri lebih baik dari kelompok hijrah yang lain karena mereka berada dalam proses hijrah yang benar karena mendahulukan proses ilmu sebelum amal. Mereka menilai bahwa sebagian kelompok hijrah melakukan kesalahan dalam perjalanan hijrah. Kelompok hijrah laskar mereka nilai sebagai kelompok mantan preman yang membanggakan diri dengan identitas pakaian muslim seperti gamis dan celana cingkrang tetapi pemahaman keislaman yang kurang. Dengan identitas pakaian, mereka sering melakukan kegiatan yang melanggar syari'at Islam. Hal hal yang dilakukan oknum anggota laskar antara lain menjadi backing keamanan, jual beli motor pedotan, dan rebutan lahan parkir. Sementara anggota Exspreso tetap pada posisi belajar ngaji dan ilmu Islam sekaligus bersedekah.⁴⁵

Proses Internalisasi ketiga adalah dengan pembinaan bacaan Al Qur'an dan keilmuan Islam secara rutin tiga kali dalam satu pekan. Salah satu kegiatan yang diutamakan dalam proses hijrah di Ekspresso adalah kajian rutin baik berupa pembinaan bacaan al Qur'an maupun peningkatan keilmuan keislaman. Untuk melancarkan kegiatan ini, mereka selalu mengingatkan info kajian di group pada siang hari untuk kegiatan di malam harinya. Para anggota yang tidak bisa hadir menginfokan izin mereka di group dan alasan ketidakhadiran mereka.

Untuk menguatkan identitas sosial kelompok, Ekspresso mengadakan sharing hijrah sekaligus sedekah kopi. Mereka juga aktif menginfokan kegiatan mereka di beberapa media sosial seperti facebook. Mereka juga mulai melengkapi peralatan elektronik untuk mulai eksis di youtube dengan membeli Hp yang standar untuk pengambilan gambar dan video. Kegiatan di dunia maya ini membuat Exspreso semakin terkenal dan membuat sebagian orang tertarik menggunakan atribut seperti kaos, topi dan rompi.

Meningkatnya citra Exspreso menjadi berkah komunitas ini. Hal ini dengan mulai banyaknya orang yang memberi bantuan pendanaan. Salah satunya adalah mobil carry tua yang digunakan untuk mempermudah kegiatan sedekah kopi. Mobil tua ini dimodifikasi dengan membuat badan di belakang sopir bisa dibuka ke atas bagian samping dibuka ke bawah. Jadi mobil tersebut seperti toko kecil dengan hiasan biji kopi dalam plastik. Bantuan ini sangat membantu kegiatan Exspreso. Sebelum ada bantuan mobil, anggota Exspreso membawa peralatan sedekah seperti tremos air

⁴⁴ Taylor, Donald M., dan Fathali M. Moghaddam dalam Saloom, "Identifikasi Kolektif Dan Ideologisasi Jihad: Studi Kualitatif Teroris Di Indonesia."

⁴⁵ Observasi di pertemuan rutin Ekspresso dari 2019-2021

panas yang besar, cup, kopi, gula dan berbagai barang cinderamata yang dijual dengan motor.⁴⁶

Kegiatan Ekspreso

Ekspreso membagi kegiatan mereka menjadi dua, yakni kegiatan dakwah dan kegiatan sosial. Untuk memudahkan dalam menjalankan kegiatan, pengurus Ekspreso membagi anggotanya dalam tiga kriteria. Masing-masing kriteria dikelompokkan dalam satu group whatsapp (WA). Kriteria pertama bernama sahabat Ekspreso yang berjumlah 157 orang. Kelompok ini berisi campuran antara anggota yang punya loyalitas terhadap Ekspreso dan masyarakat yang suka kegiatan Ekspreso tetapi tidak aktif dalam kajian rutin mingguan. Orang-orang yang masuk kategori tidak aktif ini terkadang datang dalam sedekah kopi, di acara-acara insidental seperti buka puasa bersama puasa Arofah, Muharam atau hari besar Islam lainnya. Ikatan keanggotaan mereka tidak kuat dan mereka tidak bisa dimobilisasi secara teratur dan mudah.⁴⁷

Kriteria kedua anggota Ekspreso bernama keluarga Ekspreso yang berjumlah 50 orang. Anggota yang masuk dalam kriteria ini lebih ketat dari Sahabat Ekspreso. Kelompok kedua berisi anggota yang aktif dalam kegiatan mingguan dan insidental. Anggota yang tergabung di keluarga Ekspreso juga anggota dalam kelompok sahabat Ekspreso, tetapi anggota sahabat Ekspreso belum tentu masuk anggota keluarga. Mereka memiliki loyalitas yang lebih tinggi daripada grup sahabat. Kriteria utama untuk menjadi keluarga Ekspreso adalah keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan rutin berupa kajian dan kerelaan mereka mengikuti intruksi pimpinan. Anggota yang tergabung dalam kelompok inilah yang biasa ikut serta dalam membiayai kegiatan Ekspreso seperti sedekah kopi, sedekah nasi di hari jum'at dan lainnya.

Kriteria ketiga anggota Ekspreso adalah pengelola. Anggota yang masuk dalam kriteria adalah orang-orang yang benar-benar peduli dan mau berkorban untuk menjalankan organisasi ini. Grup ini hanya berisi lima orang pengurus inti. Mereka adalah Suyudi selaku ketua, Harun sebagai wakil ketua, Mahendra bagian keuangan, Buya bertanggung jawab masalah media dan Aris sebagai urusan umum juga sebagai donatur. Lima orang ini yang merencanakan kegiatan Ekspreso serta menetapkannya. Mereka yang membagi anggota sesuai dengan kriteria yang telah mereka tentukan. Berbagai macam pengajuan sedekah kopi dirapatkan dan diputuskan kelima orang ini. Mereka juga yang merencanakan kegiatan dan menyiapkan dana untuk pelaksanaan. Ketika perencanaan telah matang maka mereka akan membagikan rancangan kegiatan di grup keluarga Ekspreso.

⁴⁶ Wawancara dengan Mahendra Sulaiman, Donasi Mobil Cerry, 2022.

⁴⁷ Wawancara dengan Aris Purnomo, Anggota Ekspreso, 2021.

Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah berisi kegiatan keilmuan dan memberantas buta huruf Al Qur'an. Kegiatan dakwah ini bertujuan untuk membekali para pengurus beserta para anggota Exspreso keilmuan dalam menjalani kehidupan mereka yang baru. Kegiatan dakwah ini bersifat umum, orang-orang yang bukan anggota Exspreso diperbolehkan mengikuti kegiatan ini. Kegiatan dakwah meliputi pengajian Adab dan Aqidah pada hari Selasa, membaca al Qur'an pada hari kamis, tauhid pada hari Jum'at dan sharing hijrah yang bersifat isendental.

Kajian tentang adab disampaikan oleh Uts Arif Rahman. Beliau seorang alumni pondok Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dan Ma'had Ali An Nur. Beliau seorang pengajar di Pondok Pesantren Darus Syahadah Simo Boyolali. Dia tinggal di Pasar Kliwon, Surakarta. Kegiatan kajian dilakukan pada hari Selasa ba'da Isya'. Kajian ini membahas kitab *As Syarkhu Masail Jahilyah* karya Dr Sholeh Fauzan Ibnu Fauzan yang menjelaskan karya asli dari syaikh Abdullah bin Abdul Wahab.⁴⁸ Tujuan pengadaan kajian ini adalah membentuk karakter seorang muslim sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan menghindari kesalahan-kesalahan amalan jahiliyah setelah hijrah dari preman menjadi muslim yang baik.⁴⁹

Kegiatan hari Kamis berisi baca tulis Al Qur'an. Kegiatan ini meliputi pembelajaran buku cepat baca Al Qur'an metode Tsaqifa bagi mereka yang baru mulai belajar membaca Al Qur'an. Selain pembacaan buku Tsaqifa, sebagian menggunakan Iqra. Tidak ada kurikulum yang baku, inti kegiatan ini adalah mereka datang dan berlatih membaca al Qur'an. Bagi anggota yang sudah memiliki dasar membaca al Qur'an, mereka mengikuti kelas perbaikan bacaan Al Qur'an atau lebih terkenal dengan sebutan *tahsin*. Kegiatan ini diisi beberapa ustadz dari berbagai lembaga pendidikan Islam di sekitar Surakarta. Antara lain, Ust Deni yang merupakan pengelola Kandang Kelinci lulusan Ma'had Abu Bakar UMS. Dia tinggal di Karang Pandang Karanganyar. Ini merupakan ustadz dengan jarak paling jauh 40 KM dari basecamp Exspreso. Ust Faruq seorang dosen di UMS. Dia menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, kemudian melanjutkan ke mahad ali Isykarima untuk menyelesaikan hafalan tahfidz kemudian melanjutkan S1 dan S2 di UMS.⁵⁰

Para pengurus juga memanfaatkan hari Kamis sebagai rapat konsolidasi kegiatan sedekah yang akan mereka lakukan. Setelah kegiatan berakhir, mereka melakukan rapat pembagian kerja untuk kegiatan sedekah. Selain pembagian kerja, mereka juga merapatkan kesediaan bahan sedekah seperti kopi, cup, stiker dan gula. Kekurangan bahan ini biasanya akan disediakan oleh anggota yang datang atau dishare ke grup untuk diinfokan kepada anggota yang akan menyumbang. Kegiatan sedekah yang biasa dilakukan di

⁴⁸ Sholeh Fauzan, *As Syarkhu Masail Jahilyah* (Riyad: Darul Alamiyah, 2001).

⁴⁹ Wawancara dengan Suyudi Suyudi, Sejarah Exspreso, March 12, 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Harun Harun, Guru Tahsin, 2021.

akhir pekan ini. Pada kegiatan sedekah yang dilakukan pada subuh, mereka biasa menginap di masjid tersebut jika jarak masjid dengan basecamp dinilai jauh.⁵¹

Kajian hari Jum'at berada di Masjid Al Falah Baluwarti. Kajian ini diisi oleh Ust Drs, Muslih. Beliau merupakan alumni pondok pesantren Darus Salam Gontor. Beliau menyelesaikan strata satunya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kajian ini berisi pembahasan tentang kitab tauhid. Kajian ini merupakan kajian rutin masjid Al Falah, bukan kajian yang diinisiasikan oleh Exspreso. Mereka hanya bergabung dan ikut serta dengan jamaah masjid setempat. Kajian ini berisi tentang tauhid yang ditulis Dr Sholeh Fauzan.⁵²

Kegiatan dakwah keempat adalah Kegiatan sharing hijrah. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Exspreso yang menjalin kerjasama dengan takmir masjid atau sekolah-sekolah. Kegiatan ini biasa diisi dengan menceritakan sisi gelap kehidupan mereka pada masa menjadi preman dan titik balik ketika mereka sadar. Kegiatan sharing hijrah ini biasanya diisi oleh Ust. Sri Mulyana atau yang lebih terkenal dengan sebutan bang Jabrix. Salah satu anggota Exspreso yang paling banyak bergelut dalam kehidupan preman sehingga paling inspiratif dalam proses hijrah. Hal ini karena dunia premanya yang mencakup kegiatan kejahatan dan kriminal yang menyebabkan dia masuk penjara tujuh kali. Pengalaman kehidupan preman yang begitu gelap menjadikan orang tertarik untuk mengetahui proses sadar. Hal ini menjadi pelajaran bagi orang bahwa mereka bisa menjadi baik dengan apa yang telah mereka lakukan.⁵³

Sri Mulyana yang menjadi salah satu icon hijrah berusaha menjadi muslim yang paham dengan ajaran Islam. Sejak memantapkan diri untuk hijrah, dia dengan serius mendalami ajaran Islam dengan mengadiri kajian dan melanjutkan pendidikan tinggi di Sekolah Tinggi Islam Surakarta (STIM) di umurnya yang sudah 45 tahun pada tahun 2012. Karena keseriusannya, dia mampu menyelesaikan jenjang pendidikan S1 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan. Gelar ini menjadi modal berharga bagi Sri Mulyana untuk menunjukkan keseriusannya dalam berhijrah. Gelar pendidikan tinggi juga meningkatkan daya saing dengan mantan preman yang lain. Dia mampu membuktikan keseriusan hijrah dengan cara berhasil menyelesaikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Hal ini juga modal untuk menakutkan orang yang mengundangnya untuk berbicara tentang hijrah. Beberapa sekolah menengah ke atas juga mengundangnya untuk memotivasi para siswanya dalam belajar dan menjauhi kemaksiatan.⁵⁴

⁵¹ Observasi kegiatan rutin dari 2019 sampai dengan 2023

⁵² Wawancara dengan Harun Harun, Kegiatan Exspreso, 2021.

⁵³ Ceramah cerita hijrah KAP - "*Hijrah Bikin Hidup Lebih Hidup*" - Oleh : Ustadz Sri Mulyono, S. Pd. I Atau Ustadz Jabrik, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=TS2ddrB8LrE>.

⁵⁴ Diceritakan dalam pengajian KAP - "*Hijrah Bikin Hidup Lebih Hidup*" - Oleh.

Kegiatan sosial

Kegiatan sosial ini mencakup sedekah kopi, jum'at berkah dengan membagikan makanan di masjid-masjid sekitar Kampung Sewu, Pucang Sawit dan Jagalan Jebres Surakarta. Selain sedekah, kegiatan sosial juga mencakup pemberdayaan ekonomi anggota. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu ekonomi para anggota. Kegiatan itu meliputi membuka kuliner dan penyablonan topi, rompi, kaos dan aneka marcendais Ekspreso. Kegiatan jual beli melibatkan anggota yang berupa support usaha anggota atau mempekerjakan anggota. Support usaha anggota dengan memesan berbagai keputusan Ekspreso di tempat anggota. Seperti membeli gula untuk sedekah di warung milik anggota, membeli roti untuk program jum'at berkah atau menyablonkan berbagai marcendais Ekspreso yang akan dijual. Sementara kegiatan mempekerjakan anggota berupa membuka usaha kuliner yang dibiayai oleh Ekspreso dan tenaga dibayar oleh Ekspreso.⁵⁵

Sedekah kopi ini terbuka untuk seluruh masyarakat. Ekspreso tidak menutup diri dari komunitas tertentu selama pengajuan sedekah kopi tidak bertabrakan dengan kajian rutin mereka di hari Selasa, Kamis dan Jum'at serta tidak bertabrakan dengan sedekah yang lain. Sedekah kopi biasanya diadakan di pengajian umum yang mengundang ust level nasional atau even yang merespon terhadap isu yang sedang panas. Seperti penyerangan terhadap ustad, isu syi'ah, peperangan di Suriah, penggalangan dana untuk Palestina atau dunia Islam yang lain. Tim sedekah kopi biasanya menyiapkan kopi sebanding dengan perkiraan jamaah yang datang. Perkiraan mereka biasanya didasari oleh pemateri, isu yang di bahas, tempat dan even itu sendiri. Untuk pengajian dengan pemateri level nasional seperti ust Abdus Shomad, Bachtiar Nashir dan Tengku Zulkanain, mereka menyediakan lebih dari 1.000 cup. Tetapi jika level lokal mereka menyediakan 500 cup. Perkiraan juga diperitungkan dengan tema, tempat dan even.⁵⁶

Kegiatan sosial yang lain adalah sedekah nasi untuk fakir miskin. Kegiatan sedekah ini biasanya dilakukan di malam hari. Kegiatan dilakukan dengan membagikan nasi bungkus kepada orang-orang miskin di jalan-jalan. Kegiatan ini dilakukan di malam hari dengan cara membagi nasi kepada orang-orang miskin yang tidur di depan toko, di tepi jalan dan tukang becak yang keluar di malam hari. Kegiatan dilakukan di atas jam 10 untuk menghindari orang-orang yang hanya nongkrong di pinggir jalan. Jadi pemilihan waktu hanya sebagai strategi untuk memilah antara orang yang nongkrong dengan orang-orang yang benar-benar tidak memiliki rumah untuk ditinggali.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Suyudi Black, Kegiatan dakwah dan Sosial Ekspreso, 2021.

⁵⁶ Wawancara dengan Bledex, Perubahan nama Ekspreso.

⁵⁷ Video pembagian nasi di malam hari *Ekspreso (Eks Preman Solo) Berbagi 14 Agustus 2022*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=NRDyNoTFwo8>.

Pemberdayaan ekonomi anggota menjadi salah satu kegiatan penting Exspreso. Pemberdayaan ini dilakukan dengan penyediaan lapangan pekerjaan seperti menjadi penjaga kopi dan tongseng Exspreso, warung soto, penyablonan kaos Exspreso dan pembuatan marcadais. Pemberdayaan ekonomi anggota masih menghadapi banyak kendala. Pertama adalah kendala dana untuk pembiayaan amal usaha. Minimnya sumber daya pendanaan membuat usaha belum berhasil. Pembuatan warung soto Exspreso akhirnya tutup ketika hasil penjualan tidak menutupi biaya produksi. Faktor dana yang minim membuat penyediaan ruang, posisi warung dan fasilitas kurang memadai. Kondisi ini berakibat pada minimnya jumlah pengunjung untuk makan di warung Exspreso. Selain faktor dana, kegagalan ini tentu berkaitan dengan kendala kedua yaitu Sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam bidang kuliner tentunya kemampuan chef untuk menghidangkan masakan yang sesuai selera konsumen. Selain faktor chef yang belum terampil, tim promosi yang mengundang pembeli belum berjalan dengan maksimal.⁵⁸

PEMBAHASAN

Kelompok Exspreso salah satu kelompok hijrah yang relatif bertahan sampai tahun 2023 dimana beberapa kelompok hijrah tinggal nama mereka. Salah satu faktor kesuksesan ini adalah pembinaan keagamaan rutin mereka sepekan tiga kali. Keberhasilan internalisasi nilai agama dan kelompok memudahkan pengelola memobilisasi sumber ekonomi dan tenaga para anggota untuk melakukan kegiatan dakwah melalui sharing hijrah dan pengajian serta kegiatan sosial berupa sedekah kopi dan makanan berat. Hal ini penting bagi para pembina kelompok hijrah untuk menginternalisasi nilai-nilai agama sebelum mereka memobilisasi anggota.

PENUTUP

Kajian ini menemukan hubungan kuat penanaman nilai agama yang baik pada kesetiaan anggota pada kelompok sosial. Sebab-sebab keberhasilan Exspreso bertahan dan berkembang adalah kajian rutin yang membina mantan preman. Internalisasi ideologi agama juga mampu memobilisasi anggota untuk menjalankan kegiatan dakwah dan kegiatan sosial yang menuntut mereka menyumbangkan harta mereka. Untuk itu, pembinaan keilmuan pada mantan preman merupakan landasan utama hijrah mereka.

Kajian ini menambah kajian teoritis tentang konversi identitas mantan preman di Indonesia. Meskipun memiliki banyak kajian dalam bidang ini, peneliti melihat masih ada gap penelitian yang memerlukan penelitian lanjut yaitu kajian tentang kehidupan sehari-hari mantan preman setelah mereka hijrah. Sebuah gap yang menanyakan bagaimana mereka memadukan antara

⁵⁸ Wawancara dengan Black, Kegiatan dakwah dan Sosial Exspreso.

Islam yang menglobal dengan realitas kehidupan harian mereka? Bagaimana mereka mempertemukan ajaran Islam dengan nilai-nilai lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Afthonul. *Identitas Tionghoa Muslim Indonesia: Pergulatan Mencari Jati Diri*. Depok: Kepik, 2012.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ahyar, Muzayyin. "Membaca Gerakan Islam Radikal Dan Deradikalisasi Gerakan Islam." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 23, no. 1 (2015): 1–26.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad. *Syarah Riyadhhus Shalihin*. Vol. 1. Darul Falah, 2019.
- "Arti Kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed March 24, 2021. <https://kbbi.web.id/>.
- Black, Suyudi. *Kegiatan dakwah dan Sosial Ekspreso*, 2021.
- Bledex, Budi. *Perubahan nama Ekspreso*, 2022.
- Boland Jr, Richard J. "10 PHENOMENOLOGY: A PREFERRED APPROACH TO RESEARCH ON INFORMATION SYSTEMS¹," 1985.
- Castells, Manuel. *The Power of Identity*. II. Vol. 14. West Sussex: John Wiley & Sons, 2011.
- Cemot, Rudi. *Sejarah Berdirinya Ekspreso*, 2021.
- Djamal, Muhammad. "Paradigma Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2015.
- Douglas Wilson, Ian. "Selama Caranya Hala; Preman Islam Di Jakarta." Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Ekspreso (Eks Preman Solo) Berbagi 14 Agustus 2022*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=NRDyNoTFwo8>.
- Fauzan, Sholeh. *As Syarkhu Masail Jahilyah*. Riyad: Darul Alamiyah, 2001.
- Fearon, James D. "What Is Identity (as We Now Use the Word)." *Unpublished Manuscript, Stanford University, Stanford, Calif*, 1999.
- Harun, Harun. *Guru Tahsin*, 2021.
- . *Kegiatan Ekspreso*, 2021.
- "Hasil Pencarian - KBBI Daring." Accessed February 11, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/preman>.
- Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan Dan Pikiran Manusia*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2015.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Kuasa Dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Paska Reformasi." *Jurnal Sosiologi Islam* 2, no. 1 (2012).
- . "Kuasa Dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Paska Reformasi." *Jurnal Sosiologi Islam* 2, no. 1 (2012).

- Jenkins, Richard. *Social Identity*. USA: Routledge, 2008.
- Kafid, Nur. "Dari Islamisme Ke 'Premanisme': Pergeseran Orientasi Gerakan Kelompok Islam Radikal Di Era Desentralisasi Demokrasi." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 2016, 57–79.
- KAP - "Hijrah Bikin Hidup Lebih Hidup" - Oleh : Ustadz Sri Mulyono, S. Pd.I Atau Ustadz Jabrik, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=TS2ddrB8LrE>.
- Layder, Derek. *Social and Personal Identity*. London: SAGE Publications, 2004.
- Maxwell, Joseph A. "Designing a Qualitative Study." *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods* 2 (2008): 214–53.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir Kamus Arab - Indonesia*. 14th ed. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Pahlevi, Moch Edward Trias, David Efendi, and Azka Abdi Amrurrobbi. "Politik Jalanan: Fenomena Perilaku Politik Gerakan Pemuda Ka'bah Kota Yogyakarta Di Pemilu Serentak 2019." *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5, no. 2 (2020): 134–48.
- Purnomo, Aris. Anggota Ekspreso, 2021.
- Rudi, Cimoto. Wawancara tentang sejarah berdirinya Ekspreso, 2023.
- Saloom, Gazi. "Identifikasi Kolektif Dan Ideologisasi Jihad: Studi Kualitatif Teroris Di Indonesia," 2015.
- Setianto, Yudi. "Transformasi Golongan Abangan Menuju Gerakan Radikal Keagamaan (Dinamika Radikalisme Islam Dalam Masyarakat Abangan Di Solo, Jawa Tengah)." *Jurnal Sosiologi Agama* 16, no. 2 (2022): 219–32.
- Siegel, James T. "Penjahat Gaya (Orde) Baru." *Eksplorasi Politik Dan Kriminalitas Tentang Pikiran Pikiran Awal Kekerasan* 13 (2000).
- Sri Mulyana, August 8, 2019.
- Stets, Jan E., and Peter J. Burke. "Identity Theory and Social Identity Theory." *Social Psychology Quarterly*, 2000, 224–37.
- . "Identity Theory and Social Identity Theory." *Social Psychology Quarterly*, 2000, 224–37.
- Sulaiman, Mahendra. Donasi Mobil Cerry, 2022.
- Susetyo, DP Budi. "Krisis Identitas Etnis Cina Di Indonesia." *Jurnal Psikodimensia* 2, no. 2 (2002).
- Suyudi, August 15, 2019.
- Suyudi, Suyudi. Sejarah Ekspreso, March 12, 2022.
- Warsito. *Preman Taubat: Dinamika Pemikiran Ikhwan Mantan Preman Di Kelurahan Semanggi*. Pertama., 2017.
- Warsito, W. "Dinamika Pemikiran Keislaman Ikhwan Mantan Preman Di Kelurahan Semanggi Surakarta." *JURNAL PENELITIAN* 12, no. 1 (2018): 1–26.
- Wilson, Ian. "Main Hakim Sendiri Dan Militansi Islam Populis Di Indonesia." *Indo Progress*, 2019.
- Wilson, Ian Douglas. "11 'AS LONG AS IT'S HALAL': ISLAMIC PREMAN IN JAKARTA." *Expressing Islam*, 2003.